

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman saat ini, angka pertumbuhan penduduk meningkat dengan sangat cepat dan mengharuskan Lembaga pendidikan juga ikut ambil bagian untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Maka dari itu sebelum memasuki dunia karir setiap individu dituntut untuk mempersiapkan dirinya sendiri. Memiliki latar belakang pendidikan menjadi salah satu upaya yang dilakukan agar bisa memasuki dunia kerja.

Dikutip dari kompas.com (2023), perguruan tinggi memiliki berbagai jenis model seperti Institut, Akademi, Sekolah Tinggi, Universitas dan Politeknik. Akan tetapi, hampir seluruh institusi pendidikan memiliki berbagai bidang keilmuan guna menunjang awalan bagi para lulusan baru untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bidang keilmuan yang banyak dijumpai di institusi pendidikan adalah fakultas ekonomi dengan program studi akuntansi dan manajemen. Salah satu konsentrasi di program studi akuntansi adalah perpajakan. Banyak tersedia lapangan pekerjaan yang memiliki hubungan dengan mata kuliah perpajakan, bahkan berkarir di bidang perpajakan memiliki income yang cukup tinggi dan prospek karir yang menjanjikan.

Menurut ddtc.co.id (2022) Dirjen Pajak Suryo Utomo mengatakan akan menambah jumlah relawan pajak. Secara nasional jumlahnya akan

meningkat setiap tahunnya. Untuk tahun 2020 sekitar 5.000 orang dan akan terus meningkat kebutuhannya. Ketika awal penjarangan relawan pajak, yaitu pada tahun 2018, jumlah relawan mencapai 1.041 orang. Jumlah tersebut kemudian meningkat menjadi 4.658 orang pada tahun 2019. Tidak hanya menambah relawan pajak, peran relawan juga akan diperluas kedepannya tidak hanya mendampingi wajib pajak dalam mengisi SPT, tapi juga aktif dalam pelaksanaan administratif untuk jenis pajak lainnya.

Selain relawan pajak, dikutip dari ddtc.co.id (2022) peluang bagi para sarjana untuk berprofesi di bidang perpajakan masih terbuka lebar. Pasalnya, saat ini jumlah ahli pajak di Indonesia yang bekerja sebagai praktisi, akademisi, konsultan, pengamat hingga peneliti masih tergolong minim. Jumlah konsultan pajak di Indonesia pada tahun 2020 hanya 5.589 konsultan, rasionya dibandingkan dengan jumlah penduduk adalah 1 banding 48.417. jadi 1 konsultan harus melayani 48.417 penduduk. Dari sisi permintaan, jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar tercatat masih sebanyak 45.4 juta wajib pajak atau 32.4% dari total angkatan kerja. Angka ini menunjukkan permintaan oleh wajib pajak terhadap pelayan pajak yang optimal masih sangat besar. Artinya peluang kerja bagi para sarjana yang ingin berkecimpung di bidang perpajakan sesungguhnya sangat besar.

Berkarir di bidang perpajakan tentu dibutuhkan pengetahuan tentang perpajakan, maka dari itu pengetahuan pajak merupakan salah satu faktor mahasiswa dalam memilih karir di bidang pajak. Pengetahuan perpajakan menurut Nugroho Yusnanto (2019) merupakan iuran rakyat kepada kas

Negara berdasarkan Undang-Undang (yang tidak dipaksa) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk kepentingan umum. Menurut Nella Sersa Naradiasari dan Djoko Wahyudi (2022) Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan. Sedangkan menurut Yusnanto Nugroho (2019) Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Makmun motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menurut Trygu (2021) menjadi suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan menurut Nella Sersa Naradiasari dan Djoko Wahyudi (2022). Sedangkan menurut Lulu Lusmiati dan Salma Awaliyah (2023) Motivasi tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

Persepsi menurut Alizamar Nashabry Couto (2016) merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptor. Stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis. Sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi. Proses penginderaan akan selalu

terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Sensasi ini adalah proses *bottom-up* atau yang disebut kognisi langsung, sebab sensasi adalah data eksternal yang diterima dan belum diolah oleh memori. Sedangkan persepsi adalah sensasi yang sudah di proses, oleh sebab itu persepsi sering juga disebut proses *top-down* atau kognisi dari otak manusia. Persepsi berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan menurut Jessica Avery Sidjaya (2023). Sedangkan Lulu Lusmiati dan Salma Awaliyah (2023), persepsi tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam memilih karir dibidang perpajakan.

Menurut Sardiman (2018) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir dibidang perpajakan menurut Yusranto Nugroho (2019). Sedangkan menurut Jessica Avery Sidjaya (2023), minat tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, MOTIVASI, PERSEPSI, DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN KARIR DIBIDANG PERPAJAKAN (STUDI EMPIRIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan?
3. Apakah persepsi berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan?
4. Apakah minat mahasiswa berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.
4. Untuk mengetahui apakah minat mahasiswa berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

1.4. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi untuk mempertimbangkan keputusan dalam memilih karir dibidang perpajakan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan konsentrasi mata kuliah perpajakan.

3. Bagi Lembaga Perpajakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Perpajakan sehingga dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon pekerja apabila calon pekerja tersebut ingin berkarir dibidang perpajakan tersebut.